

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Banyak orang membicarakan penyakit asam urat. Penyakit ini populer di kalangan masyarakat luas, sayang pemahaman tentang penyakit ini masih terbatas. Banyak orang salah pengertian dalam mengartikan penyakit asam urat. Untuk memahami penyakit asam urat secara benar(Lanny, 2012). Gout adalah penyakit sendi yang di sebabkan oleh tingginya asam urat di dalam darah. Kadar asam urat yang tinggi di dalam batas normal menyebabkan penumpukan asam urat di dalam persendian dan organ tubuh lainnya (Teguh,2013). Angka prevelansi gout dipengaruhi oleh tinggi rendahnya kadar asam urat. Semakin tinggi kadar asam urat, semakin besar resiko terjadinya gout. Berikut penyebaran arthritis gout berdasarkan asam urat penderitanya.kadar asam urat lebih dari 9 mg/dl di dapatkan 4,9% menderita gout, kadar asam urat 7-8,9 mg/dl di dapatkan 5% menderita gout, kadar asam urat kurang dari 7 mg/dl di dapatkan 0,1% menderita gout (Lanny, 2012).

Ras tertentu memiliki kecenderungan hiperusemia lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata yang dialami oleh populasi luas. Bangsa kulit hitam memiliki resiko hiperurisemia dua kali lebih tinggi dibandingkan dengan bangsa kulit putih (lanny, 2012). Gout cenderung menyerang kaum pria karena kadar asam urat laki-laki di darah secara alami lebih tinggi.

Sedangkan pada wanita, peningkatan itu di mulai sejak masa menopause (Teguh, 2013). Menurut Teguh (2013) juga menyebutkan pada umumnya yang terserang asam urat adalah para pria, sedangkan pada perempuan persentasenya kecil dan baru muncul setelah menopause. Prevelensi orang maori terserang penyakit asam urat tinggi sekali, sedangkan di Indonesia prevelensi tertinggi pada penduduk dan yang paling tinggi di daerah monadominahasa karena kebiasaan atau pola makan ikan dan mengonsumsi alkohol (Erni, 2012).

Hiperurisemia termasuk penyakit yang jarang terjadi pada masyarakat luas. Prevelensinya bervariasi sebesar 2,6-47,2% (lanny, 2012). Satu survey epidemiologik yang di lakukan di Bandungan, Jawa Tengah atas kerjasama WHO-COPCORD terhadap 4.683 sampel berusia antara 15 – 45 tahun di dapatkan bahwa prevalensi hiperurisemia sebesar 24,3% pada laki-laki dan 11,7% pada wanita. Secara keseluruhan prevalensi kedua jenis kelamin adalah 17,6% (Tina, 2009). Dari data yang di ambil oleh puskesmas kartosuro I sendiri penderita gout yang tercatat pada tahun 2013 adalah sejumlah 15 penderita baru dan 42 penderita lama.

Berdasarkan sekian banyak faktor penyebab gout, pola diet memiliki peran besar sebagai penyebab kenaikan asam urat. Ada beberapa makanan dan minuman yang berpotensi memicu peningkatan asam urat pada penderita gout. Untuk menjauh dari penyakit ini perlu di lakukan diet secara terpadu biar menghilangkan akar dari persoalan yang mengakibatkan tubuh gagal menjaga keseimbangan asam urat. Diet yang baik harus mampu

menghilangkan semua persoalan yang menyebabkan gout secara tuntas. Karena itu, perlu di lakukan diet khusus yang bersifat menyeluruh yang berguna bisa mengatasi berbagai hal yang berpotensi menimbulkan gout.

B. IDENTIFIKASI MASALAH

Berdasarkan masalah latar belakang masalah tersebut penulis mengambil sebuah ide untuk menyusun karya tulis ilmiah ini dengan judul, ” ASUHAN KEPERAWATAN PADA KELUARGA Tn.S DENGAN MASALAH UTAMA GOUT(ASAM URAT) Pada Tn.S DI DUKUH MONDORAKAN RT 02/05 WIROGUNAN,KARTOSURO,SUKOHARJO DI WILAYAH PUSKESMAS KARTOSURO I”.

C. TUJUAN

1. Tujuan Umum

Karya tulis ini disusun untuk mengetahui proses asuhan keperawatan keluarga pada keluarga Tn.S dengan masalah utama gout (asam urat) pada Tn.S di wilayah kerja puskesmas Kartosuro I.

2. Tujuan Khusus

Laporan ini dibuat untuk mengetahui:

- a. Pengkajian pada pasien yang menderita gout.
- b. Penentuan diagnose pada pasien yang menderita gout.
- c. Perencanaan asuhan keperawatan pada pasien yang menderita gout.
- d. Pelaksanaan asuhan keperawatan pada pasien yang menderita gout.

- e. Evaluasi pada pasien yang menderita gout.

D. MANFAAT

1. Bagi Penulis

Meningkatkan wawasan, pengetahuan, serta sikap dalam perawatan klien yang menderita gout untuk mempercepat proses penyembuhan dan mencegah komplikasi lebih lanjut.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai Informasi lebih lanjut dalam memberikan asuhan keperawatan keluarga pada pasien dengan masalah kesehatan gout.

3. Bagi Keluarga

Sebagai sarana meningkatkan wawasan keluarga tentang gout dan perawatan apabila ada anggota keluarga yang menderita gout.

4. Bagi Puskesmas

Sebagai bahan yang musti di tindak lanjuti karena masih ada masyarakat yang menderita gout dan kurang tahu tentang apa itu gout dan bagaimana keluarga merawat anggota keluarga yang menderita gout.